

**PEMBERIAN TRICHOKOMPOS TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAHE MERAH (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) DI KELOMPOK WANITA TANI “LINGKUNG GUNUNG”**

***GIVING TRICHOKOMPOS TO THE GROWTH AND PRODUCTION OF RED GINGER (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) IN THE "LINGKUNG GUNUNG" FEMALE GROUP FARMER***

**Ivan Sayid Nurahman<sup>\*</sup>, Tiktiék Kurniawati, Ane Novianty**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: v.sayid9@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan produksi dan produktivitas, serta menekan biaya produksi usahatani jahe merah melalui penyuluhan kepada para petani di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis yang bertujuan: 1) meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan sistem usahatani jahe merah, 2) meningkatkan pengetahuan petani dalam mengatasi masalah rendahnya produksi dan produktivitas, serta tingginya biaya produksi usahatani jahe merah. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu para wanita tani yang saat ini mengusahakan jahe merah dan tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Para petani yang telah mengikuti penyuluhan diharapkan akan menyebarkan ilmu pengetahuan yang didupakannya, terutama kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan informasi teknologi budidaya jahe merah. Metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi teknologi trichokompos yaitu penyuluhan tatap muka, yang disertai kegiatan kunjungan lapangan untuk mengetahui respon penerapannya di Kelompok Wanita Tani. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukamantri, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan: 1) respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan cukup baik dan antusias, dan 2) para peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan mulai mengaplikasikan rekomendasi teknologi trichokompos untuk budidaya jahe merah.

**Kata kunci:** KWT, trichokompos, jahe merah

**ABSTRACT**

*This community service activity is carried out in an effort to increase productivity and productivity, as well as reduce production costs of red ginger farming through counseling to farmers in the Lingkung Gunung Women's Farmer Group, Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency, which aims to: 1) increase farmers' knowledge in the system system . red ginger farming, 2) increasing farmers' knowledge in overcoming the problem of low production and productivity, and increasing the production costs of red ginger farming. The target of this extension activity is women farmers who are currently working on red ginger and are members of the Lingkung Gunung Women's Farmer Group in Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. Farmers who have participated in the counseling are expected to get the knowledge they will get, especially for the surrounding community who need information about red ginger cultivation technology. The method used to convey information about tricocompost technology is face-to-face counseling, namely field visits to see the response of its application in the Women's Farmer Group. The extension activity was carried out at the Agricultural Extension Center (BPP) Sukamantri District with 21 participants. The results of the extension activities showed: 1) the response of the participants to the extension activities was quite good and enthusiastic, 2) the participants who took part in the extension activities began to apply the recommendation of red ginger cultivation technology.*

**Keywords:** KWT, trichokompos, red ginger

**PENDAHULUAN**

Tanaman jahe merupakan salah satu komoditas rempah yang banyak dibudidayakan di pekarangan rumah maupun lahan tertentu. Salah satu varietas jahe yang memiliki wangi

yang khas adalah jahe merah, yang sering dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan manusia. Mussafi dkk (2017) menyebutkan bahwa jahe merah memiliki prospek bisnis yang baik di masa depan karena kemudahannya untuk ditanam dalam skala rumahan.

Kebutuhan jahe merah cukup tinggi, hingga sekarang Indonesia masih harus mengimpor dari Thailand, Vietnam, hingga China. Tingginya permintaan dan prospek bisnis yang baik membuat petani jahe merah termotivasi untuk terus meningkatkan produksinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jahe merah adalah dengan penggunaan pupuk yang baik dan budidaya yang intensif dengan tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Di Kabupaten Ciamis terdapat salah satu kelompok wanita tani yang mengusahakan jahe merah dan memiliki potensi untuk maju yaitu Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung yang berlokasi di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Kelompok wanita tani tersebut sudah menjalin kerjasama dengan PT. Sido Muncul dalam menjual produknya. Hal tersebut membuat petani tidak khawatir akan pemasaran jahe merahnya karena sudah ada jaminan pembelian dari PT. Sido Muncul.

Meski demikian, potensi pengembangan jahe merah tersebut masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan yakni produksi dan produktivitasnya rendah, serta biaya produksi relatif tinggi. Rendahnya produksi dan produktivitas jahe merah disebabkan oleh penggunaan pupuk yang minimal dari petani. Selain itu untuk mengatasi tingginya biaya produksi terutama biaya pupuk dapat dilakukan dengan penggunaan bahan-bahan organik yang ada di sekitar lahan usahatani. Trichokompos merupakan salah satu bentuk pupuk organik kompos yang mengandung jamur antagonis *Trichoderma* sp. Trichokompos efektif sebagai penggembur tanah, penyubur tanaman, merangsang pertumbuhan anakan, bunga dan buah. Pemanfaatan kompos sebagai alternatif pupuk merupakan salah satu jalan keluar yang mudah untuk mengganti sebagian kebutuhan pupuk kimia yang makin mahal dan mencemari lingkungan. Selain itu, keunggulan yang dimiliki Jamur *Trichoderma* sp mudah untuk diaplikasikan, harganya murah, tidak menghasilkan racun (toksin), ramah lingkungan, tidak mengganggu organisme lain terutama yang berada didalam tanah, serta dapat meningkatkan residu di tanaman maupun di tanah (Puspita, 2006).

Meskipun teknologi trichokompos bukan merupakan teknologi baru, namun alternatif teknologi tersebut masih jarang diaplikasikan oleh para petani, karena para petani banyak yang belum mengetahuinya. Oleh karena itu, agar alternatif teknologi tersebut dapat diterima, menyebar luas, dan diadopsi oleh para petani, maka harus didifusikan atau disebarluaskan kepada para petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan Penyuluhan Aplikasi Teknologi Trichokompos pada petani jahe merah, sehingga dengan mengetahui alternatif teknologi tersebut para petani menjadi terpacu untuk menguasai dan menerapkannya dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas, serta menekan biaya produksi jahe merah yang diusahakannya.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2020. Lokasi kegiatan sesuai dengan lokasi kelompok mitra, yaitu di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan abdimas kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra. Berdasarkan kesepakatan antara tim dan mitra untuk mendapatkan solusi permasalahan, maka metode yang digunakan adalah penyuluhan yang disertai kegiatan kunjungan lapangan untuk mengetahui respon penerapan teknologi yang diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam pengelolaan sistem usahatani jahe merah dan untuk mengatasi masalah rendahnya produksi dan produktivitas, serta tingginya biaya produksi usahatani jahe merah. Program pengabdian ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Ciamis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lingkung Gunung berlokasi di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. KWT ini dibentuk bulan Februari tahun 2019 lalu dengan tujuan sebagai bentuk pemberdayaan wanita tani dalam membantu perekonomian keluarga. Sampai saat ini KWT Lingkung Gunung beranggotakan 21 orang yang merupakan petani domisili setempat. Komoditas utama yang dikembangkan di KWT Lingkung Gunung adalah hortikultura, namun sebagian besar anggota kelompok mengembangkan jahe merah sebagai komoditas utama, meski dikembangkan di lahan pekarangan menggunakan *polybag*.

## Penyuluhan Trichokompos untuk Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jahe Merah

Permintaan atau kebutuhan akan jahe merah saat ini semakin meningkat yang disebabkan kesadaran akan produk-produk herbal untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19. Aryanta (2019) menyebutkan bahwa jahe merah memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan diantaranya untuk menjaga daya tahan tubuh atau stamina.

Hal tersebut merupakan prospek bagi pengembangan produksi jahe merah secara massal, kemudahan budidaya jahe merah sangat memungkinkan dikembangkan baik dalam skala rumah tangga (lahan sempit/pekarangan) ataupun skala besar. Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung yang sebagian besar anggotanya mengembangkan jahe merah perlu pengenalan teknologi budidaya jahe merah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, serta menekan tingginya biaya produksi dalam usahatani jahe merah.

Penyuluhan pertanian terkait aplikasi teknologi trichokompos pada usahatani jahe merah bagi petani di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung sangatlah diperlukan sebagai bentuk pemberdayaan petani. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh seluruh anggota KWT Lingkung Gunung yang berjumlah 21 orang. Antusiasme peserta begitu tinggi, hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi setelah pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan presentasi. Foto kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Penyuluhan Aplikasi Trichokompos Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jahe Merah**

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dengan pemaparan materi yang dikemas dalam presentasi yang interaktif. Adapun materi yang disampaikan meliputi: 1) pengenalan trichokompos, dan 2) materi khusus berupa: cara pembuatan, aplikasi, keunggulan trichokompos, dan pengaruhnya bagi tanaman dan lingkungan. Sejalan dengan yang dikemukakan Herlina (2014) bahwa penyuluhan yang efektif dan berhasil adalah tersampainya informasi teknologi kepada petani dan membuat perubahan perilaku petani menjadi lebih baik (mengadopsi).

### **Monitoring (Kunjungan Lapangan) Penerapan Teknologi Trichokompos**

Kegiatan monitoring atau kunjungan lapangan dilakukan terhadap petani di Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap penerapan teknologi yang direkomendasikan pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan monitoring, tim pengabdian kembali memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada para petani dalam pembuatan trichokompos dan cara mengaplikasikan teknologi trichokompos pada usahatani jahe merah yang dijalankannya. Berikut ini hasil pemantauan dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada saat monitoring atau kunjungan lapangan.



**Gambar 2. Penerapan Trichokompos Pada Usahatani Jahe Merah**

Gambar 2 menunjukkan bahwa secara umum para petani mulai menerapkan teknologi yang direkomendasikan pada saat penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan, bahwa para petani menyadari bahwa alternatif teknologi yang disuluhkan tersebut dipandang mudah, murah dan lebih menguntungkan apabila diterapkan pada usahatani jahe merah yang dijalankannya. Sejalan dengan yang dikemukakan Nurlianti dan Prihanani (2018) bahwa trichokompos merupakan produk yang mudah dan murah untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan produksi tanaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum respon mitra/petani terhadap kegiatan penyuluhan cukup baik, Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan para petani/mitra: (a) mengetahui bagaimana cara mengolah kompos agar lebih optimal kandungan haranya, (b) mengetahui gambaran umum tentang manfaat trichokompos untuk usahatani jahe merah, (c) mengetahui aplikasi teknologi trichokompos dan menerapkan teknologi trichokompos untuk usahatani jahe merah. Hasil kegiatan monitoring atau kunjungan lapangan yang dilakukan terhadap anggota anggota Kelompok Wanita Tani Lingkung Gunung menunjukkan bahwa para peserta (petani) yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan mulai mengaplikasikan rekomendasi teknologi yang disampaikan tim pengabdian pada usaha usahatani jahe merah yang dijalankannya.

Disarankan agar hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini berkelanjutan, maka perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama para penyuluh (PPL) dalam penyebarluasan teknologi yang direkomendasikan kepada para petani kader, sehingga teknologi trichokompos benar-benar dikuasai dan dimanfaatkan petani untuk keberlanjutan usahatani jahe merah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat terus dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.W.R. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Herlina. (2014). Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Usahatani Masyarakat Petani di Kabupaten Batang. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2), 30-37.
- Nurlianti dan Prihanani. (2018). Peran Decomposer Dalam Pembuatan Kompos Dari Limbah Padi dan Limbah Sawit. *Jurnal Agroqua*, 16(1), 32-41.
- Puspita, F. (2006). *Aplikasi Beberapa Trichokompos Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica juncea L)*. Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru. Tidak dipublikasikan.